



**Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275**

**Vol. 8, No. 4, (December) 2022.**

Journal website: [jurnal.faiunwir.ac.id](http://jurnal.faiunwir.ac.id)

Research Article

## **Profesionalisme Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI pada Kawasan Wisata Alam Di SDN 1 Santong dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong**

Lalu Ikhwanuddin

Universitas Islam Negeri Mataram

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY- License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 3, 2022

Revised : November 3, 2022

Accepted : November 27, 2022

Available online : December 10, 2022

**How to Cite:** Lalu Ikhwanuddin. 2022. "Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI Pada Kawasan Wisata Alam Di SDN 1 Santong Dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1305-19. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v8i4.355](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.355).

\*Corresponding Author: Email: [200401024.mhs@uinmataram.ac.id](mailto:200401024.mhs@uinmataram.ac.id) (Lalu Ikhwanuddin)

### **Teacher Professionalism in Implementing PAI Learning in Natural Tourism at SDN 1 and MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong**

**Abstract.** This study aims to determine the professionalism of teachers in implementing PAI learning as well as the efforts of teachers in maintaining and preserving Islamic values in the primary and Islamic elementary school education units located in tourist areas. In this study, the researcher used a qualitative method with a descriptive approach that would describe as it is about the professionalism of PAI teachers, with data collection through observation, interviews and documentation to describe what the research subjects understood. Based on the findings of the data in the field, that at SDN 1 and MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong have implemented teacher professionalism well in preparing learning tools, teacher abilities in teaching and learning interactions and teachers in carrying out assessments and follow-up from the results of learning evaluations. Successful implementation of professional development is obtained through teacher professionalism training, both organized by the relevant agencies and institutions concerned.

**Keywords:** Teacher Professionalism, Islamic Values, PAI.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI serta upaya guru dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai keislaman pada satuan pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di kawasan wisata. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan menggambarkan dengan apa adanya tentang profesionalisme guru PAI, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggambarkan apa yang dipahami oleh subjek penelitian. Berdasarkan hasil temuan data di lapangan bahwa di SDN 1 Santong dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong sudah melaksanakan profesionalisme guru dengan baik dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, Kemampuan guru dalam interaksi belajar mengajar serta guru dalam melaksanakan penilaian serta tindak lanjut dari hasil evaluasi pembelajaran. Sudah melaksanakan pengembangan profesionalisme didapatkan dengan pelatihan-pelatihan profesionalisme guru, baik yang diselenggarakan oleh instansi terkait maupun lembaga yang bersangkutan.

**Kata Kunci:** Profesionalisme Guru, Nilai Keislaman, PAI.

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bisa tercapai melalui pendidikan, karena dengan adanya pendidikan maka dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, baik dari segi material maupun spritual sesuai dengan amanat falsafah negara yaitu Pancasila. Untuk mengawal amanat Nasional itu maka terbentuklah peraturan-peraturan dan undang-undang seperti “UU No 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab” .

Guru adalah pemegang kekuasaan pendidikan yang menggerakkan peserta didik menuju sumber daya manusia yang mampu bersaing dan meningkatkan pendidikan di Indonesia. komponen yang sangat menentukan keberhasilan dalam ranah pendidikan adalah secara menyeluruh, yang harus mendapatkan perhatian yang utama . Oleh karena itu perannya sangat sentral dalam Sistem Pendidikan.

Tugas dan fungsi guru mencerminkan kinerja profesionalisme seorang guru. “Profesionalisme guru akan menghantarkan guru mengetahui, memahami, menghayati bahwa sebuah profesi memiliki tugas, peran dan tanggung jawab” . Dalam “Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, menyebutkan empat kompetensi guru yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial” . Begitu juga dengan para Pendidik Agama Islam diharapkan mempunyai kompetensi yang sama sehingga guru agama benar benar menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru . Dalam 4 kompetensi guru profesional tersebut, terdapat kompetensi profesional yang mengarah kepada kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan.

Sebagaimana dengan pendidikan umum yang lainnya, Pendidikan agama Islam tidak hanya mengawal peserta didik dalam memberikan pemahaman namun juga disertai dengan membimbing peserta didik untuk melaksanakan dan memperaktekkan. Peranan guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk

menanamkan pendidikan akhlak kepada siswa, sehingga dibutuhkan guru PAI yang profesional.

Di era globalisasi ini, teknologi informasi yang semakin cepat dan pesat sangat berdampak terhadap pendidikan. Tidak hanya itu, budaya asing bisa menjadi masalah terhadap pembelajaran PAI sebagaimana yang terjadi di kawasan wisata. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang diperhatikan atau kurang mendapatkan motivasi dari wali murid, perhatian yang lebih hanya diperuntukkan kepada pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai penarik materi finansial seperti bahasa Inggris untuk menunjang kemajuan wilayah wisata. Ketidakperhatian orang tua dalam memberikan dorongan anaknya mengikuti pengajian di setiap masjid atau mushalla yang diselenggarakan oleh guru ngaji.

Daerah wisata alam di Desa Santong sejak mendapatkan SK Gubernur No: 050.13-366 tahun 2019 menjadi lokasi Desa Wisata dan terus menerus melakukan perbaikan-perbaikan di lokasi wisata untuk menarik para pengunjung baik wisatawan lokal maupun wisatawan Internasional. Desa Santong dengan destinasi pesona alam berupa air terjun, kolam serta padang rumput sabana yang luas menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Tercatat 25 lokasi destinasi wisata alam air terjun di desa Santong dan telah mendapatkan pengunjung baik lokal maupun internasional.

Desa Santong memiliki guru PAI yang memadai di masing-masing sekolah atau madrasah. Misalnya, pendidik dalam mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 1 Santong yang berjumlah 1 orang dengan status PNS dan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatusshalihat NW yang sudah menyandang guru sertifikasi sebanyak 3 orang. Dengan guru PAI yang sudah tersedia begitu memadai, serta memiliki kualifikasi profesional ternyata masih memiliki masalah-masalah terkait dengan keprofesionalisme guru karena bertempat pada wilayah wisata.

Berdasarkan indikator profesionalisme beberapa masalah yang terjadi diantaranya yaitu: (1) guru PAI tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas; (2) perangkat pembelajaran tidak lengkap; (3) dalam proses pembelajaran guru PAI belum sepenuhnya menerapkan teknologi informasi; (4) penerapan metode dan media dalam pembelajaran cenderung monoton; (5) dalam proses pembelajaran evaluasi guru PAI lebih menekankan pada aspek kognitif; (6) bimbingan kepada peserta didik hanya berapda didalam kelas saja; (7) guru PAI di sekolah sering terbentur dengan guru kelas, apabila sudah menjadi guru kelas maka guru PAI terjadi tukar menukar ketika pembagian tugas; (8) dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya mendapatkan dukungan atau motivasi dari wali murid, karena berada di daerah wisata beberapa wali murid cenderung pragmatis lebih menekankan anaknya menguasai berbahasa Inggris karena menjanjikan untuk mendapatkan pekerjaan nantinya; (9) kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) tidak berjalan maksimal karena masih terdapat ketidakseragaman pemahaman terkait dengan Administrasi dan laporan kerja guru. Mengatasi permasalahan di atas, dibutuhkan studi yang lebih mendalam untuk menganalisis akar semua permasalahan tersebut. Solusi yang dihadirkan bukan hanya melalui lembaga, guru yang bersangkutan tapi solusi juga berasal dari pemangku kebijakan yaitu pemerintah demi mewujudkan Pendidikan Nasional.

## METODE PENELITIAN

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Data penelitian yang diambil peneliti bersumber dari wawancara dengan subjek, menggunakan observasi, dan data dokumentasi dari institusi. Analisis data diawali dengan pengumpulan data-data, kemudian data yang didapat dipaparkan guna ditarik Kesimpulannya.

Pembahasan ini termasuk dalam ranah penelitian kualitatif, yaitu suatu metode untuk memberikan tanggapan naratif terhadap pertanyaan penelitian terkait data melalui wawancara, observasi, dan bentuk dokumentasi lainnya. (Sugiono, 2017) Menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. "Penelitian deskriptif" mengacu pada penelitian yang hanya berfokus pada memberikan gambaran tentang suatu bahasan yang dikaitkan dengan persoalan yang diteliti dengan tidak menautkan keterhubungan yang ada di antara variabel-variabel tersebut. (Sanapiah Faisal, 1992) Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam penelitian kualitatif ini: Dokumentasi, Observasi, dan Wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kualifikasi Akademik

Kualifikasi akademik guru menentukan profesionalisme guru karna profesionalisme terbentuk dari sebuah kesadaran serta pembelajaran yang sesuai dengan bidang dari sejak dini, pembelajaran tersebut sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan guru melalui pelatihan yang terus menerus dimulai dari sejak melanjutkan sekolah dari tingkat atas sampai dengan sarjana dan telah melalui berbagai tahap akademik. hasil dokumentasi di SDN 1 santong dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong menunjukkan hal yang ideal bagi guru PAI di kawasan wisata dan membentuk profesionalisme guru. Profesionalisme dibutuhkan pengetahuan teoritis dari awal jenjang pendidikan untuk menunjang penguasaan bahan materi pembelajaran.

### Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI di Kawasan Wisata

Dalam membahas profesionalisme guru juga dapat dilihat dari (a). Penguasaan bahan materi ajar yang akan dilaksanakan di dalam kelas, (b). Pengolahan program belajar mengajar, (c). Mengelola kelas dengan baik, (d) mampu menggunakan media dan sumber belajar, (e) menguasai landasan-landasan kependidikan, (f). Pengolahan interaksi belajar mengajar, (g). Menilai prestasi siswa, (h). Mengikuti dan melaksanakan program BK sekolah, (i). Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah, (j). Memahami prinsip prinsip penelitian pendidikan<sup>1</sup>. Dengan melihat hal-hal di atas maka profesionalisme guru dalam proses pembelajaran PAI bisa dilihat dari: merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan melihat tiga pelaksanaan selama proses pembelajaran ini sudah menunjukkan empat kompetensi seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat

---

<sup>1</sup> Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran." *ITTihad* 15.28 (2018). Hal 58

dari: 1) kompetensi dalam menyusun rencana pembelajaran 2) kompetensi guru dalam melakukan interaksi belajar mengajar, 3) kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian terhadap peserta didik.

### **Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran**

Profesionalisme guru PAI bisa dilihat dari keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran, melakukan interaksi belajar mengajar didalam kelas dengan memilih metode dan media belajar yang tepat serta evaluasi pembelajaran. Guru profesional dalam proses pembelajaran PAI dapat dilihat dari kinerja guru dalam setiap tahap demi tahap dalam proses pembelajaran, menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen penilaian, materi serta LKPD (lembar kerja peserta didik) serta sampai pada seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Terkait dengan perangkat pembelajaran L.M Junaidi menyatakan bahwa: "guru rumpun PAI di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong sudah menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu kemudian mereka memasuki kelas untuk memberikan pembelajaran, semua itu karena saya mewajibkan setiap guru untuk memiliki perangkat pembelajaran dan melakukan super visi"<sup>2</sup>. Cemeng Wati yang termasuk guru rumpun PAI di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong menyebutkan bahwa: "kewajiban perangkat pembelajaran diwajibkan oleh kepala madrasah, dalam kaitannya dengan tantangan kawasan wisata, saya menjadikan kawasan wisata sebagai bahan ajar sesuai dengan materi silabus"<sup>3</sup>. Nasrudin memberikan gambaran bahwa: "saya merasa di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong memang sangat teliti dengan pemahaman guru terkait dengan perangkat pembelajaran, kawasan wisata bisa menjadi media pembelajaran misalnya dalam memberikan contoh kepada siswa"<sup>4</sup>. Dari berbagai wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran di SDN 1 dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong adalah baik disertai guru menghubungkan bahan materi ajar dengan kawasan wisata. Hal ini disebabkan dengan:

- a) Menyusun perangkat pembelajaran merupakan kewajiban guru sebelum memasuki kelas.
- b) Guru PAI menghubungkan bahan materi pembelajaran dengan kawasan wisata .
- c) Memahami perangkat pembelajaran bagi semua guru tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah dan pengawas PAI di setiap kecamatan.

Kemudahan guru PAI pada kawasan wisata dibantu dengan adanya aplikasi Prota Promes berikut dengan RPP satu lembar dan bank soal yang dikumpulkan kepada kepala madrasah. Aplikasi wajib perangkat pembelajaran ini merupakan aplikasi sederhana namun meliputi bentuk-bentuk perangkat pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru.

Instrumen penilaian terdapat di RPP dengan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan RPP yang sudah siap pembelajaran mejadi terarah indikator pencapaian pembelajaran disetiap pembahasan menjadi sangat

---

<sup>2</sup> L.M Junaidi (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 7 April 2022

<sup>3</sup> Bq. Cemeng Wati (guru Aqidah Akhlak), *Wawancara*, 13 April 2022

<sup>4</sup> Nasrudin (guru Fiqih) , *Wawancara* 12 April 2022

kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh L.M. Hirwan Taufiq yang menjelaskan bahwa instrumen penilaian membeirkan kita kemudahan dalam evaluasi setiap tatap muka<sup>5</sup>. Hal di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi RPP dan instrumen penilain yang dibuat oleh guru PAI<sup>6</sup>, menunjukka bahwa adanya kompetensi guru PAI dalam merancang instrumen penilaian.

1) Menyiapkan materi dan LKPD (Lembar Kerja Peserta didik)

Materi pembelajaran diperoleh dari berbagai sumber yang sesuai dengan kurikulum. Adanya buku paket yang sudah disediakan oleh guru PAI, tidak hanya menyiapkan akan tetapi penguasaan materi juga sudah di kuasai dengan baik, berbagai sumber belajar diolah menjadi sebuah materi pembelajaran. Sebagaimana yang terlihat didalam kelas guru PAI menyiapkan bahan materi beserta lembar kerja peserta setiap memasuki ruangan kelas<sup>7</sup>. Semua itu untuk mempermudah jalannya proses belajar mengajar. Hal serupa di terangkan oleh Junaidi selaku kepala Madrasah bahwa: materi dalam bentuk buku paket yang sesuai dengan kurikulum menjadi materi pokok disamping ada bahan belajar pendukung yang lainnya, jadi materi pembelajaran sudah dibekali dengan begitu lengkap<sup>8</sup>.

Dalam observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya persiapan guru berupa materi yang sudah dikuasi dan mempersiapkan bahan ajar pendukung yang lainnya serta adanya LKPD yang dipersiapkan oleh guru PAI ketika memasuki kelas untuk melaksanakan belajar mengajar.

### **Kompetensi Guru dalam Melakukan Interaksi Belajar Mengajar**

Kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar didalam kelas tidak hanya ditentukan oleh lembaga, pola, struktur, isi kurikulumnya saja namun dibalik semua itu kompetensi guru sangat berperan penting. Proses belajar mengajar tidak hanya interaksi saja namun dimulai dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan serta evaluasi yang memiliki program tindak lanjut dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yaitu pengajaran<sup>9</sup>.

Ada sepuluh kompetensi guru menurut P<sub>3</sub>G, yaitu: (a) menguasai bahan pembelajaran, (b) mengelola program belajar mengajar dengan baik, (c) mengelola kelas dengan baik, (d) menggunakan media/sumber belajar yang tepat, (e) menguasai landasan pendidikan, (f) mengelola interaksi belajar-mengajar, (g) menilai prestasi belajar siswa, (h) mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j) memahami dan menaksirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran<sup>10</sup>.

---

<sup>5</sup> L.M. Hirwan Taufiq(Guru PAI), *Wawancara*, 29 April 2022

<sup>6</sup> *Dokumentasi*, instrumen penilaian guru PAI SDN 1 Santong

<sup>7</sup> *Observasi*, kegiatan belajar mengajar MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong, 17 Mei 2022

<sup>8</sup> L. M Junaidi (kepala Madrasah), *Wawancara*, 4 Mei 2022

<sup>9</sup> Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002. Hal 19

<sup>10</sup> Werdayanti, Andaru. "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Dinamika Pendidikan* 3.1 (2008) hal. 82

## Terampil dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila ada gangguan dalam proses belajar mengajar tersebut<sup>11</sup>. Adanya pengelolaan kelas yang baik dibuktikan dengan interaksi yang baik dari guru kepada murid, dari murid kepada guru, dari murid dengan murid, dan dari murid kepada sumber belajar.

## Interaksi Guru dengan Murid

Dalam observasi menunjukkan bahwa adanya kegiatan belajar mengajar yang baik yang dilaksanakan oleh guru PAI kegiatan belajar mengajar yang baik ini terlihat karena guru PAI di MI Al-Baqiyatusshalihat NW Santong sudah sesuai dengan RPP. Adanya kenyamanan ketika belajar, murid memperhatikan penjelasan guru dengan baik, sesekali tampak guru melakukan *ice breaking* kepada siswa untuk memancing kembali fokus murid terhadap pembelajaran, adanya pertanyaan yang disampaikan dan anak menanggapi, dan guru juga terlihat memberhentikan suaranya ketika berbicara dan dilanjutkan oleh peserta didik<sup>12</sup>. Keterampilan guru sangat dibutuhkan dalam menjaga interaksi belajar mengajar dengan murid, guru sebagai pemegang kendali diuntut kreatif dan bisa membaca situasi dan kondisi peserta didik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Tidak hanya didalam ruangan akan tetapi guru melaksanakan proses belajar mengajar PAI dengan praktek yang diperagakan. Guru sebagai model, menerangkan dan memperaktekkan bahan materi pelajaran yang akan diajarkan seperti: kegiatan santri kelas tiga yang sedang mempraktikkan tata cara berwudu` yang dibimbing langsung oleh Nasrudin<sup>13</sup>. Tampak interaksi begitu baik dalam proses praktik wudu` tersebut. Hal di atas menguatkan interaksi-interaksi yang begitu baik antara guru dan murid walaupun berada di luar ruangan itu semua untuk menumbuhkan pemahaman kepada peserta didik.

## Interaksi Murid dengan Murid

Dalam proses interaksi belajar guru dan murid di atas juga tampak murid dengan murid selama proses pergilirannya anak-anak mempraktekkan dulu dan dilihat oleh kawannya dan memberikan masukan apabila ada kekeliruan. Ini membuktikan selama pembelajaran berlangsung anak-anak juga ikut bagian bekerja sama, berinteraksi sesama kawan untuk lebih mendapatkan pemahaman.<sup>14</sup> Interaksi murid dengan murid selama proses belajar mengajar juga terlihat ketika guru melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, tampak anak-anak begitu aktif untuk mencari jawaban pada lembar kerja peserta didik<sup>15</sup>. Hal demikian menerangkan bahwa interaksi murid dengan murid berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan arahan bapak dan ibu guru didalam kelas. Terciptanya interaksi yang baik ini didasarkan dengan adanya rasa aman tanpa tertekan dalam

---

<sup>11</sup> Majid, Abdul. *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. Hal 20

<sup>12</sup> *Observasi*, Kegiatan belajar mengajar santri di dalam kelas, 22 April 2022

<sup>13</sup> *Observasi*, Kegiatan Praktik Wudu`, 22 April 2022

<sup>14</sup> *Observasi*, Kegiatan Praktik Wudu`, 22 April 2022

<sup>15</sup> *Observasi*, kegiatan belajar mengajar didalam kelas, 22 April 2022

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Begitu seharusnya pembelajaran menimbulkan rasa aman kepada peserta didik.

### **Interaksi Murid dengan Sumber Belajar**

Murid dengan sumber belajar begitu dekat karna di setiap kelas di SDN 1 Santong memiliki rak buku, rak buku itu berisi seperti: buku paket pembelajaran, buku cerita, buku kisah Islami dan masih banyak lainnya, sumber belajar secara tidak langsung juga terlihat tertempel disetiap tembok-tembok kelas yang bertujuan untuk mengingatkan peserta didik tentang pelajaran yang diberikan oleh guru<sup>16</sup> Hal ini memperkuat ungkapan L.M Hirwan Taufiq yang menyebutkan bahwa: pengelolaan kelas agar memberikan nuansa baik kepada siswa dan pengelolaan kelas tersebut sudah kami maksimalkan dengan memberikan kontak bebas dengan sumber bahan belajar<sup>17</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa guru memberikan ruang yang bebas bagi siswa dan siswi untuk menggunakan bahan ajar yang sudah disiapkan oleh guru di masing masing kelas, hal ini dapat mempermudah siswa berinteraksi dengan bahan ajar.

### **Interaksi Murid dengan Sumber Belajar Lainnya**

Interaksi murid dengan sumber belajar lainnya sebagaimana yang diungkapkan oleh L.M Hirwan Taufiq yang menyatakan bahwa: Pemahaman anak terkait dengan mata pelajaran PAI di SDN 1 Santong selain dari sekolah dengan pembelajaran yang ada di kurikulum, anak anak mendapatkan pemahaman dari guru mengaji di berbagai TPQ atau diniyah setempat, hal itu merupakan kemudahan bagi guru PAI dalam memberikan pemahaman kepada siswa dan siswi selain saya sebagai guru PAI berusaha menekan untuk mengikuti kegiatan TPQ terdekat<sup>18</sup>. Hal di atas menunjukkan bahwa interaksi dengan bahan ajar yang lain menjadi kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam di SDN 1 Santong, sebagaimana yang terdapat pada kawasan wisata pemahaman agama Islam di sekolah terbantu dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur`an yang berada di setiap dusun sehingga interaksi dengan bahan ajar diluar sekolah bisa memahami peserta didik dengan pelajaran yang agama Islam di sekolah.

### **Terampil dalam Menggunakan Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran sebagaimana yang sudah tertuang di RPP, metode pembelajaran sudah sesuai dengan bahan materi. Sebagaimana yang terlihat dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih yaitu guru mendemonstrasikan tata cara berwudu` yang tepat kepada para peserta didik, guru memperagakan dengan secara langsung tata cara berwudu` dimulai dari tahapan proses yang benar, semua murid memperhatikan dengan seksama dalam proses pembelajaran tersebut<sup>19</sup>. Hal yang sama diperlihatkan oleh H. Nurul Wathan dalam pembelajaran fiqih, tampak guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pemberian tugas kepada santri

---

<sup>16</sup> *Observasi*, pengelolaan kelas SDN 1 Santong, 11 April 2022

<sup>17</sup> L. M Hirwan Taufiq (Guru PAI), *Wawancara*, 18 April 2022

<sup>18</sup> L. M Hirwan Taufiq (Guru PAI), *Wawancara*, 18 April 2022

<sup>19</sup> *Obsevasi*, metode pembelajaran fiqih MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong, 17 Mei 2022

untuk lebih menguasai materi ilmu tajwid, proses yang tampak yaitu guru memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian peserta didik melaksanakan tugas tersebut kemudian guru mengoreksi jawaban peserta didik tersebut dan memberitahukan jawaban yang benar.<sup>20</sup>

Dengan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah menggunakan dan melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini karena guru PAI menjalankan metode yang sudah disesuaikan dengan bahan materi ajar oleh guru yang kemudian dipraktikkan kepada peserta didik.

Pemilihan media ini karena beberapa hal: (a) Adanya kesesuaian dengan tujuan (instructional goals), pada kegiatan mengamati maka seorang guru akan menampilkan foto atau video yang sesuai dengan materi, (b) Kesesuaian dengan materi pembelajaran (instructional content), (c) Kesesuaian dengan karakteristik siswa, (d) Kesesuaian dengan teori, (e) Kesesuaian dengan baya belajar siswa (f) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.<sup>21</sup>

Dalam observasi terlihat bahwa guru rumpun PAI Aqidah Akhlak sedang menjelaskan akhlak-akhlak yang baik dengan menayangkan video pendek Akhlak yang baik dan akhlak yang buruk dengan media proyektor yang disediakan oleh sekolah, penggunaan proyektor sangat dikuasai oleh bapak ibu guru di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong, tampak sebelum menggunakan media, guru Aqidah Akhlak memberikan permulaan terlebih dahulu dengan penjelasan dengan kalimat pembukaan setelah itu pembelajaranpun dimulakan<sup>22</sup>. Hasil observasi<sup>23</sup> menunjukkan bahwa guru di dalam kelas melaksanakan kegiatan:

- a. Kegiatan awal berupa berdo'a dan guru memberikan orientasi, apersepsi dan motivasi kepada peserta didik
- b. Kegiatan inti berupa kegiatan pembelajaran
- c. Kegiatan penutup berupa kesimpulan, adanya refleksi pembelajaran, dan berdo'a

Hal demikian juga ditunjukkan oleh Guru rumpun PAI di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong dalam dokumentasi supervisi kepala madrasah yang menunjukkan bahwa adanya perencanaan perangkat pembelajaran berupa RPP, materi atau bahan ajar, instrumen penilaian dan media yang dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI.

Dari beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan proses belajar mengajar di SDN 1 dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong dalam kategori baik dengan memperhatikan fasilitas yang memadai,
- 2) Metode dan media yang tepat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- 3) Kompetensi guru yang dikembangkan dengan mengikuti kegiatan pelatihan profesionalisme guru berupa aplikasi dari kepala madrasah

---

<sup>20</sup> *Observasi*, kegiatan pembelajaran alQur'an hadits 18 Mei 2022

<sup>21</sup> Rusdi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: Cv Wacana Prima, 2008). Hal 69-72

<sup>22</sup> *Observasi*, kegiatan belajar mengajar dengan media proyektor, 17 Mei 2022

<sup>23</sup> *Observasi*, kegiatan belajar mengajar SDN 1 Santong, 20 April 2022

4) Adanya kesadaran guru PAI untuk kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Tugas Guru sebagai pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi, baik kompetensi kepribadian, bidang studi, dan pembelajaran, kompetensi tersebut harus selalu dikembangkan semakin tinggi yang menghantarkan guru melakukan tugasnya dengan baik dan semakin bertanggung jawab.

### **Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Penilaian**

Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan satu kesatuan proses dimulai dengan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses evaluasi dimulai dari memahami teknik dan prosedur dalam evaluasi, dimulai dari perencanaan evaluasi, serta mengolah dan menganalisis sebagai tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Kompetensi guru dalam melaksanakan evaluasi dapat dilihat dari kemampuan guru dalam (1) mampu merumuskan tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan dengan jelas, (2) mampu menetapkan aspek yang dievaluasi (3) guru harus memilih dan menentukan teknik yang digunakan dalam evaluasi (4) mampu menyusun alat pengukuran berupa butir soal tes (5) mampu menentukan tolak ukur atau kriteria yang akan dijadikan pegangan dalam data hasil evaluasi<sup>24</sup>.

Sebagaimana beberapa point di atas dekripsi kompetensi guru dalam melaksanakan penilaian dapat dilihat dari ungkapan kepala madrasah yang menyatakan bahwa: "guru PAI khususnya sudah memiliki kompetensi yang baik, dalam hal evaluasi guru PAI sudah mampu melaksanakan tahapan evaluasi mulai dari, kisi kisi soal sert analisis soal, sehingga kewajiban guru bukan hanya mengumpulkan butir soal tapi juga kisi-kisi beserta dengan analisis soalnya"<sup>25</sup>. Hal demikian dibenarkan oleh Cemeng Wati yang menyatakan bahwa: "butir-butir soal yang saya buat harus memiliki kelengkapan dengan kisi kisi dan analisis soal, hal itu akan memudahkan guru untuk evaluasi, apa yang harus diperbaiki, saya beranggapan bahwa dengan evaluasi yang benar maka hasil belajar juga baik"<sup>26</sup>.

Pendapat yang lain diungkapkan oleh Nasrudin bahwa: dalam memahami evaluasi hasil belajar, guru harus banyak belajar tentang evaluasi, fungsi penilaian, mempelajari berbagai macam penilain serta teknik dan prosedur evaluasi dengan baik akan memberikan kesadaran kepada guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik, hal ini diterapkan oleh guru khususnya rumpun PAI di madrasah ini"<sup>27</sup>. Keterangan lebih lanjut sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Wathan, "penilaian kepada peserta didik bagi saya dimudahkan dengan aplikasi yang ada, penilaian dari sejak dini sudah direncanakan melalui perangkat pembelajaran yang dibuat sebelum memasuki kelas"<sup>28</sup>. Hirwan taufiq menambahkan bahwa: " penilaian tidak terpusat dari sebatas nilai berupa angka dan butir butir soal namun penilaian mencakup aspek

---

<sup>24</sup> Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam," 65

<sup>25</sup> L. M Junaidi (Kepala sekolah) , *Wawancara*, 11 Juni 2022

<sup>26</sup> Cemeng Wati (Guru PAI), *Wawancara*, 20 Juni 2022

<sup>27</sup> Nasrudin (Guru PAI), *Wawancara*, 14 Juni 2022

<sup>28</sup> Nurul Wathan (Guru PAI), *Wawancara* 23 Juni 2022

kognitif, afektif dan psikomotorik, yang keseluruhan memiliki tujuan masing masing”<sup>29</sup>.

Dari beberapa wawancara di atas menunjukkan bahwa: Adanya kesadaran dan kepehaman guru rumpun PAI dalam melaksanakan penilaian dengan baik dimulai dengan identifikasi berbagai alat dan cara penilaian, menentukan metode evaluasi, membuat dan mengembangkan alat evaluasi sesuai kebutuhan, menentukan kriteria keberhasilan, dan analisis hasil evaluasi serta melaksanakan tindak lanjut.

Langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi di SDN 1 Santong dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong sebagai berikut: (a). Penentuan tujuan penilaian, (b). Menyusun kisi-kisi, (c). Perumusan indikator pencapaian, (d). Menyusun instrumen Tes, (e). telaah instrumen (f). Pelaksanaan penilain.

Evaluasi di atas diperkuat dengan dokumentasi berupa aplikasi penilaian yang digunakan oleh guru PAI dalam menilai peserta didik di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong. Dari observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penilaian yang dilaksanakan di SDN 1 Santong dan MI Al-Baqiyatussholihat Santong adalah baik
- 2) Penilaian tidak hanya terpusat pada kognitif akan tetapi afektif dan psikomotorik
- 3) Adanya tindak lanjut penilaian dari guru PAI

## Diskusi

Pengembangan profesionalisme guru dapat ditinjau dari dua segi yang pertama secara internal berupa upaya pengembangan melalui dari diri guru itu sendiri, dan yang kedua melalui eksternal berupa upaya lembaga atau pemimpin atau pemangku kebijakan yang membina guru-guru untuk mengembangkan profesinya<sup>30</sup>. Dalam pembinaan dan pengembangan profesionalisme melalui berbagai upaya yaitu: a) Mengikuti kegiatan pendidikan latihan dalam jabatan, b) Menyediakan program pembinaan yang teratur, c) Menyiapkan forum akademik guru, disamping kegiatan super visi guru<sup>31</sup>. Faktor eksternal diantaranya: kebijakan kepala madrasah/sekolah, sertifikasi guru, dan kegiatan pelatihan lainnya.

## Kebijakan Kepala MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong

### a. Kebijakan kepala Madrasah MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong

Peningkatan profesionalisme guru pada Kawasan Wisata Alam MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong tidak terlepas dari kebijakan dari kepala Madrasah sebagaimana yang disampaikan oleh L. M Junaidi yang menyatakan bahwa:

Guru PAI di madrasah yang mengampu rumpun mata pelajaran PAI seperti Qur`an Hadits, SKI, Fiqih, Aqidah Akhlak sudah memiliki sertifikat profesional. Hal ini membuktikan bahwa terbentuknya keprofesionalan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran PAI saya nilai sangat baik di lihat dari beberapa segi di antaranya kedisiplinan, perangkat pembelajaran,

---

<sup>29</sup> L M Hirwan Taufiq (Guru PAI), *Wawancara* 23 Juni 2022

<sup>30</sup> Mulyana, Yayan. "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Triadik* 12.1 (2014): 94

<sup>31</sup> Gaffar F.M. *Perencanaan Pendidikan Terori Dan Metodeologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1987)

melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam perangkat pembelajaran saya sebagai kepala sekolah telah membuat pelatihan pelatihan kepada semua guru serta memberikan tanggung jawab kepada tiga guru PAI untuk menjadi guru senior yang akan membimbing atau berbagi dengan guru baru yang membutuhkan bimbingan khusus dalam perangkat pembelajaran dan khusus kepada guru PAI kami menekankan untuk melaksanakan pembelajaran bersama dengan praktiknya agar pemahaman siswa bukan sampai teori saja namun sampai paham dengan pelaksanaannya, disamping juga setiap semester kami mengontrol proses belajar mengajar dengan agenda super visi kepala madrasah yang dibantu dengan aplikasi yang dibuatkan langsung oleh ketua yayasan pondok pesantren Al-Baqiyatusshalihat NW Santong<sup>32</sup>.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala madrasah diatas menunjukkan bahwa adanya perhatian khusus dari kepala sekolah terkait dengan profesional guru. Adanya peran dan kebijakan kepala madrasah akan sangat membantu terbentuknya profesionalisme guru. Diantara kebijakan yang dimaksud adalah:

- a) Membuat dan pelatihan aplikasi Prota Promes dan RPP
- b) Membuat dan pelatihan aplikasi supervisi guru
- c) Membuat dan pelatihan aplikasi supervisi administrasi kelas
- d) Membuat dan pelatihan aplikasi penyusunan soal
- e) Kebijakan kepala Madrasah dalam memperhatikan guru untuk melaksanakan praktek dalam pembelajaran PAI

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi dari aplikasi-aplikasi tersebut berupa hasil penilaian kepala madrasah serta hasil dari guru PAI dalam mengoprasikan aplikasi-aplikasi tersebut.

### **Kebijakan Kepala SDN 1 Santong**

Berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Al-Baqiyatussholihat NW Santong, SDN 1 memiliki program setiap bulannya untuk mengontrol kinerja guru PAI melalui E-Kinerja yang di terbitkan setiap bulan, beliau menyatakan bahwa :”salah satu langkah penilain objektif kami terhadap kinerja guru PAI yaitu melalui penilaian E kinerja yang di terbitkan setiap bulan untuk mengevaluasi sejauh mana guru keprofesionalan guru dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas”<sup>33</sup> Hal ini di perkuat dengan adanya dokumentasi berupa E-kinerja yang diterbiatkan setiap bulannya oleh kepala sekolah. Dengan beberapa wawancara di atas dapat dipahami bahwa peningkatan profesionalisme guru di SDN 1 dan MI Al-Baqiyatussholihat NW karna adanya:

- a) Peran dan fungsi kepala madrasah dalam meberikan kebijakan profesionalisme terhadap guru,
- b) Adanya pelatihan pelatihan keprofesionalan secara rutin dan intens,
- c) Menekan guru PAI menjadi terdepan dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam merancang perangkat pembelajaran.
- d) Adanya supervisi yang dilaksanaka setiap semester oleh kepala madrasah
- e) Pengawasan-pengawasan secara intens diberikan kepada Guru PAI

---

<sup>32</sup> Lalu Muhammad Junaidi (Kepala Madrasah), *Wawancara*, 7 April 2022

<sup>33</sup> Mujini (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 9 April 2022

## Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen memberi fasilitas “sertifikasi” bagi para guru dan dosen untuk lebih meningkatkan kesejahteraan serta meningkatkan kinerja, kompetensi guru dan kualitas pembelajaran menuju peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Terkait dengan guru sertifikasi Pak Wira Subarman selaku pengawas PAI di kecamatan Kayangan yang menyatakan bahwa: guru PAI di kecamatan Kayangan Khususnya di SDN 1 dan MI Al-Baqiyatusshalihat NW Santong sudah sesuai dengan kualifikasi pendidikan dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, bahkan mereka semua sudah memiliki sertifikat profesional. SDN 1 memiliki guru PAI yang sudah PNS dan guru PAI di MI Al-Baqiyatusshalihat NW Santong sudah mendapatkan sertifikasi guru<sup>34</sup>. Berikut Daftar guru sertifikasi rumpun PAI di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong.

Tabel 1. Daftar guru sertifikasi MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong<sup>35</sup>

No	Nama	NUPTK	TMT	Jabatan	ket
1	Baiq Cemeng Wati S.Pd.I	6847410892052	14/07/2006	Guru PAI	Bersertifikaat
2	Nasrudin S.Pd.I	986751062084	17/07/2006	Guru PAI	Bersertifikaat
3	H.Nurul Wathan S.Pd.I	3847511022052	01/01/2008	Guru PAI	Bersertifikaat

Dengan mengacu hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SDN 1 dan MI Al-Baqiyatusshalihat NW Santong sudah memiliki kesesuaian dengan latar belakang pendidikan yang diampu dan guru PAI di SDN 1 dan MI Al-Baqiyatusshalihat NW Santong sudah mendapatkan sertifikat guru profesional.

## Pelatihan-Pelatihan Peningkatan Profesionalisme

Pelatihan pelatihan yang di selenggarakan oleh KEMENAG Lombok Utara sebagai upaya peningkatan profesionalisme diantaranya:

- a) Diklat guru kementerian agama Kabupaten lombok utara
- b) PKG (pusat kegiatan guru)
- c) KKG (kelompok kerja guru)
- d) KKM (Kelompok Kerja Madrasah)
- e) PPG (pendidikan profesi guru)
- f) Workshop peningkatan profesionalisme

Sedangkan faktor internal, dimulai dari kesadaran guru PAI untuk mengembangkan pemahaman terkait dengan profesionalisme. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasrudin :”yang saya lakukan dalam mengembangkan profesionalisme adalah terus belajar, terbuka dalam pemahaman baru dalam dunia kependidikan, mencoba hal yang baru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kunci profesionalisme dari dalam diri seorang guru”<sup>36</sup>. Dengan melihat hal di atas

<sup>34</sup> Wira Subarman (Pengawas PAI kec. Kayangan), *Wawancara*, 11 april 2022

<sup>35</sup> *Dokumentasi*, data guru rumpun PAI di MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong

<sup>36</sup> Nasrudin (Guru PAI), *Wawancara*, 12 April 2022

maka faktor internal guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh instansi maupun lembaga dan berusaha terbuka dengan pembelajaran-pembelajaran baru sesuai dengan tuntutan profesi yang ada dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab.

## KESIMPULAN

Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI pada kawasan wisata Alam di SDN 1 dan MI Al-Baqiyatussholihat NW Santong sudah berusaha menunjukkan keprofesionalannya. Hal ini tampak pada guru sudah memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran PAI yang diampu; dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh; adanya kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar (RPP) yang diintegrasikan dengan kehidupan sosial pada kawasan wisata; adanya kemampuan guru dalam mengelola kelas dibuktikan dengan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik; serta adanya kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru pada kawasan wisata terus ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan kebijakan kepala sekolah atau madrasah dalam supervisi serta pengawasan yang diselenggarakan di madrasah dan sekolah di kawasan wisata; sertifikasi guru meningkatkan kesejahteraan guru dalam mengembangkan profesionalisme guru; dan keikutsertaan guru PAI dalam mengikuti pelatihan-pelatihan pengembangan keprofesionalan yang rutin diselenggarakan oleh instansi terkait dan juga lembaga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Etta Mamang Sungadji Dan Sopiha, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Peraktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010)
- Gaffar F.M. *Perencanaan Pendidikan Terori Dan Metodeologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1987)
- Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet Ke-1, 2010)
- Kartilawati, and Mawaddatan Warohmah. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 19.01 (2014), 143. Di Akses 10 September 2021
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Majid, Abdul. *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Yayan. "Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru." *Triadik* 12.1 (2014)
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi Dan Analisis Sekunder* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Raco, Jozef. "Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya." (2018). Di akses pada tanggal 20 september 2021
- Riadi, Akhmad. "Kompetensi Guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran." *ITTIHAD* 15.28 (2018).
- Ridhla Rashid "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran" *Tadris, volume 3. Nomor 1* 2008: 31 diakses 10 september 2021.
- Rusdi Susilana Dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan , Pemanfaatan, Dan Penilaian* (Bandung: Cv Wacana Prima, 2008). Hal 69-72
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Alfabeta, Bandung , 2017)
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002.
- Sutikno Sobry, *Prosmala Hadisaputra, Penelitian kualitatif*, (Lombok: Holistika, 2020)
- Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019)
- Umar sidiq, moh miftachul Choir, metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, (Ponorogo: Cv. Nata Karya, 2012)
- UU RI, NO.20, "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003)
- Werdayanti, Andaru. "Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Dinamika Pendidikan* 3.1 (2008)
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4.1 (2020): 28-38. Diakses 20 september 2021

**P-ISSN : 2085-2487**

**E-ISSN : 2614-3275**

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

# Risalah

**Jurnal Pendidikan dan Studi Islam**

**Volume 8, No. 4, December 2022**

**Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

**Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra**  
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia  
[www.faiunwir.ac.id](http://www.faiunwir.ac.id)